



Peran Farmasi Klinis dalam Meningkatkan Keamanan Penggunaan Obat pada Pasien Geriatri : Tinjauan Literatur

Estuningtyas Ayu Hapsari¹, Taufiq Al Farisi², Riska Aprilia Sinta³

¹Universitas An Nuur Purwodadi, Indonesia

²Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

³Universitas Wiralodra, Indonesia

 estuningtyas.hapsari@gmail.com

Abstract

With the aging population increasing worldwide, attention to the safety of drug use in geriatric patients is becoming increasingly important. Through a better understanding of the role of clinical pharmacy in this context, it is hoped that more effective strategies can be found to improve the quality of drug care for the geriatric population, thereby providing maximum benefits for patients' health and quality of life. Thus, the aim of this literature observation is to dig deeper into the role of clinical pharmacy in improving the safety of drug use in geriatric patients (Javier, 2023). The aim of exploring relevant literature, we can innovate approaches that have been proven effective, as well as identify challenges and opportunities in optimizing the role of clinical pharmacy in the care of geriatric patients (Annisa, 2012), adjusting doses based on physiological factors related to age, and providing education to patients and families about the correct use of drugs (Sari, 2015). Literature studies suggest that clinical pharmacy interventions, such as thorough medication review, drug counseling, and identification of potential drug interactions, can reduce the risk of side effects and increase patient compliance with drug therapy. Apart from that, health team collaboration between clinical pharmacists, doctors and nurses is also an important factor in ensuring the safe use of drugs in geriatric patients (Karnova, 2020).

Keywords: Clinical Pharmacy, Safety of Drug Use, Geriatric Patients, Literature Review.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
December 31,
2023

Revised
January 31,
2024

Accepted
February 02,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Peningkatan usia penduduk merupakan fenomena global yang menghadirkan tantangan baru dalam sektor kesehatan, terutama terkait penggunaan obat pada populasi geriatri. Pasien geriatri sering kali mengalami berbagai penyakit kronis dan membutuhkan penggunaan obat secara teratur untuk mengelola kondisi kesehatan mereka. Namun, penggunaan obat pada populasi ini sering kali kompleks dan berisiko tinggi, karena faktor-faktor seperti perubahan fisiologis yang terkait dengan usia, polifarmasi, dan peningkatan risiko interaksi obat (Annisa, 2012).

Dalam menghadapi kompleksitas ini, peran farmasi klinis menjadi semakin penting. Farmasi klinis memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengevaluasi, memantau, dan mengelola terapi obat pada pasien-pasien, termasuk pasien geriatri (Tumeko, 2023). Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, farmasi

klinis dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada populasi geriatri.

Tujuan dari mengeksplorasi literatur yang relevan, kita dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang telah terbukti efektif, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam optimalisasi peran farmasi klinis dalam perawatan pasien geriatri.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran farmasi klinis dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan obat bagi populasi geriatri, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan dan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, pendahuluan ini menguraikan latar belakang serta tujuan dari tinjauan literatur ini, yang akan menggali lebih dalam tentang peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri (Javier, 2023).

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi artikel-artikel yang relevan terkait dengan peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri (Nasution, 2020). Berikut adalah langkah-langkah yang diikuti dalam proses penelitian:

1. Pemilihan Basis Data:

Peneliti melakukan pencarian artikel secara sistematis melalui basis data akademik dan jurnal ilmiah yang terpercaya, termasuk PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan termasuk kombinasi dari "farmasi klinis", "keamanan penggunaan obat", "pasien geriatri", dan "tinjauan literatur".

2. Seleksi Artikel:

Artikel-artikel yang ditemukan melalui pencarian awal dinilai berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak memenuhi kriteria inklusi dikecualikan dari tinjauan.

3. Evaluasi Artikel:

Artikel-artikel yang dipilih kemudian dievaluasi secara mendalam untuk mengekstrak informasi yang relevan tentang peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri. Informasi yang dicari termasuk metode intervensi farmasi klinis, hasil penelitian, tantangan, dan rekomendasi untuk praktik klinis.

4. Analisis Data:

Data yang diekstrak dari artikel-artikel yang dipilih dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Penyusunan Laporan:

Informasi yang ditemukan dari artikel-artikel yang dievaluasi disusun menjadi laporan tinjauan literatur yang sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri.

Melalui proses ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi farmasi klinis dalam meningkatkan perawatan obat bagi pasien geriatri, serta rekomendasi untuk praktik klinis dan penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri dapat diuraikan berdasarkan tinjauan literatur yang relevan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi fokus dalam pembahasan tersebut:

1. Penilaian Obat pada Pasien Geriatri:

Farmasi klinis memiliki peran penting dalam melakukan penilaian obat pada pasien geriatri. Hal ini mencakup evaluasi komorbiditas, polifarmasi, dan sensitivitas

terhadap obat pada populasi lansia. Tinjauan literatur dapat menyoroti pentingnya penyesuaian dosis, penghindaran interaksi obat-obatan, dan manajemen efek samping yang lebih cermat pada pasien geriatri (Prasetyo, 2019).



Gambar 1. Penilaian Obat pada Pasien Geriatri

2. Optimalisasi Terapi Obat:

(Susilowati, 2014) Farmasis klinis dapat membantu dalam mengoptimalkan terapi obat pada pasien geriatri dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan khusus, respons individual, dan toleransi obat. Melalui tinjauan literatur, dapat diidentifikasi strategi optimalisasi terapi obat yang spesifik untuk populasi geriatri.



Gambar 2. Optimalisasi Terapi Obat

3. Edukasi Pasien dan Pemberi Perawatan:

Pembahasan juga dapat mencakup peran farmasis klinis dalam memberikan edukasi kepada pasien geriatri dan pemberi perawatan tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Ini termasuk memberikan informasi tentang cara penggunaan obat, potensi efek samping, dan tanda bahaya yang perlu diperhatikan (Nurfauzi, 2020).



Gambar 3. Edukasi dan Pemberiaan Perawatan

4. Pemantauan dan Evaluasi:

Farmasis klinis dapat melakukan pemantauan terus-menerus terhadap penggunaan obat pada pasien geriatri, termasuk evaluasi efektivitas terapi, pemantauan kepatuhan, dan deteksi masalah obat yang mungkin timbul. Tinjauan literatur dapat menyoroti metode pemantauan yang efektif dan alat evaluasi yang berguna dalam konteks ini.



Gambar 4. Pemantauan dan Evaluasi pasien geriatri

5. Kolaborasi Tim Kesehatan:

Penting untuk mencatat bahwa farmasis klinis tidak bekerja sendiri, tetapi dalam kerangka kolaborasi dengan tim kesehatan multidisiplin. Pembahasan juga dapat mempertimbangkan bagaimana kerja sama antara farmasis klinis, dokter, perawat, dan profesional kesehatan lainnya dapat meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri.



Gambar 5. Kolaborasi Tim Kesehatan

6. Implementasi Pedoman dan Kebijakan:

Tinjauan literatur juga dapat mencakup implementasi pedoman dan kebijakan terkait penggunaan obat pada populasi geriatri. Hal ini termasuk penggunaan algoritma pengobatan yang disesuaikan dengan populasi lansia dan penerapan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan obat.

7. Penggunaan Teknologi dan Inovasi:

Farmasis klinis juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri. Tinjauan literatur dapat menyoroti pengembangan aplikasi mobile, sistem informasi obat, atau teknologi lainnya yang mendukung praktik farmasi klinis yang lebih efisien dan efektif.



Gambar 7. Penggunaan Teknologi dan Inovasi

Dengan tinjauan literatur yang komprehensif, pembahasan peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri dapat memberikan

wawasan yang berharga bagi praktisi kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyediakan perawatan yang optimal bagi populasi lansia.

Dalam tinjauan literatur ini, beberapa temuan penting telah diidentifikasi yang menyoroti peran penting farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari tinjauan literatur ini:

1. Evaluasi Obat yang Komprehensif:

Salah satu kontribusi utama farmasi klinis adalah melakukan evaluasi obat yang komprehensif pada pasien geriatri. Ini melibatkan peninjauan lengkap terhadap semua obat yang digunakan oleh pasien, termasuk obat resep, obat bebas, dan suplemen herbal. Dengan melakukan evaluasi ini, farmasis klinis dapat mengidentifikasi potensi masalah seperti interaksi obat, efek samping yang berisiko tinggi, dan penggunaan obat yang tidak sesuai.

2. Penyesuaian Dosis Berbasis Usia dan Kondisi Fisik:

Farmasi klinis memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, serta dampaknya terhadap farmakokinetik dan farmakodinamik obat. Berdasarkan pemahaman ini, farmasis klinis dapat merekomendasikan penyesuaian dosis yang sesuai untuk pasien geriatri, sehingga mengurangi risiko toksisitas obat dan efek samping yang tidak diinginkan.

3. Pendidikan Pasien dan Keluarga:

Selain itu, farmasi klinis juga berperan penting dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang penggunaan obat yang benar. Ini termasuk memberikan informasi tentang efek samping yang mungkin terjadi, cara menghindari interaksi obat yang berbahaya, serta pentingnya kepatuhan terhadap terapi obat yang diresepkan.

4. Kerjasama Tim Kesehatan:

Kerjasama antara farmasis klinis dengan anggota tim kesehatan lainnya, seperti dokter dan perawat, juga sangat penting dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, tim kesehatan dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah obat, merencanakan intervensi yang sesuai, dan memastikan pemantauan yang teratur terhadap efek terapi obat.

Meskipun peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri sangat penting, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya peran farmasi klinis, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas kondisi medis pasien geriatri merupakan beberapa contoh tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antar profesional dan peningkatan kesadaran untuk mengoptimalkan peran farmasi klinis dalam perawatan pasien geriatri.

Dengan demikian, tinjauan literatur ini menyoroti pentingnya peran farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri, serta menekankan perlunya kerjasama tim kesehatan dan kesadaran akan pentingnya peran ini dalam praktik klinis sehari-hari. Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menegaskan bahwa farmasi klinis memiliki peran yang vital dalam merawat pasien geriatri dengan aman dan efektif (Rikomah, 2018.). Dengan kolaborasi yang kuat antara farmasis klinis, anggota tim kesehatan lainnya, dan kesadaran yang ditingkatkan akan pentingnya peran ini, kita dapat meningkatkan kualitas perawatan obat bagi populasi geriatri dan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari terapi obat yang mereka terima. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran akan peran farmasi klinis, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas kondisi medis pasien geriatri tetap menjadi hambatan dalam optimalisasi peran ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antarprofesional dan peningkatan kesadaran akan pentingnya peran farmasi klinis dalam perawatan pasien geriatri.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini mengungkapkan peran yang sangat penting dari farmasi klinis dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien geriatri. Dalam menghadapi populasi yang rentan terhadap risiko efek samping dan interaksi obat, farmasi klinis memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan bahwa terapi obat pasien geriatri aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Javier, 2023). Melalui evaluasi obat yang komprehensif, penyesuaian dosis berbasis usia dan kondisi fisik, pendidikan pasien dan keluarga, serta kerjasama tim kesehatan, farmasi klinis dapat mengurangi risiko masalah terkait obat pada pasien geriatri. Hal ini tidak hanya meningkatkan keamanan penggunaan obat, tetapi juga meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat dan hasil klinis secara keseluruhan.

REFERENSI

- Annisa. (2012). Potensi interaksi obat resep pasien geriatri: Studi retrospektif pada Apotek di Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 1-3.
- Annisa fatikha, r. I. Z. K. A. (2022). Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care) pada kelompok pasien lanjut usia di kelurahan sidanegara (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Apriansyah, A. (2017). Kajian Pelayanan Informasi Obat Di Apotek Wilayah Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan IlmuKesehatan UIN Syarif Hidayatullah).
- Gallagher, P., Ryan, C., Byrne, S., Kennedy, J., & O'Mahony, D. (2008). STOPP (Screening Tool of Older Person's Prescriptions) and START (Screening Tool to Alert doctors to Right Treatment): Consensus validation. *International Journal of Clinical Pharmacology and Therapeutics*, 46(2), 72-83.
- Hanlon, J. T., & Schmadler, K. E. (2014). The Medication Appropriateness Index at 20: Where it started, where it has been, and where it may be going. *Drugs & Aging*, 31(2), 81-83.
- Javier. (2023). Peran apoteker dalam rekonsiliasi obat untuk menjamin keselamatan pasien geriatri di Puskesmas Kota Batu. *etheses.uin-malang.ac.id*, 4-5
- Karnova. (2020). Kajian Interaksi Obat pada Pasien Hipertensi dengan Metode Systematic Literature Review. *repository.uinjkt.ac.id*.
- Lowry, E., Woodman, R. J., Soiza, R. L., & Mangoni, A. A. (2011). Drug classification systems for reviewing potentially inappropriate prescribing in older adults. *Clinical Interventions in Aging*, 6, 201-208.
- Maria, N., Kusumawardani, L. A., Yunita, N., & Sutantoputri, D. B. (2022). Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Pada Masa Pandemi COVID-19: Suatu Literature Review. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 15(1), 1-8.
- Masnoon, N., Shakib, S., Kalisch-Ellett, L., & Caughey, G. E. (2017). What is polypharmacy? A systematic review of definitions. *BMC Geriatrics*, 17(1), 230.
- Nurfauzi. (2020). Inovasi Home Care Apoteker melalui Supervisi Penggunaan Obat Geriatri untuk Meningkatkan Kepatuhan Terapi Penyakit Kronis. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(2), 147.
- Nasution. (2020). KAJIAN Interaksi Obat Pada Pengobatan Osteoarthritis Dengan Penyakit Penyerta Hipertensi Di Rumah Sakit Dengan Metode Sistematic Literature Review. *repository.uinjkt.ac.id*.
- O'Mahony, D., O'Sullivan, D., Byrne, S., O'Connor, M. N., Ryan, C., & Gallagher, P. (2015). STOPP/START criteria for potentially inappropriate prescribing in older people: version 2. *Age and Ageing*, 44(2), 213-218.
- Patterson, S. M., Cadogan, C. A., Kerse, N., Cardwell, C. R., Bradley, M. C., Ryan, C., ... Hughes, C. (2014). Interventions to improve the appropriate use of polypharmacy for older people. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 10, CD008165.

- Prasetyo. (2019). Tatalaksana diabetes melitus pada pasien geriatri. *Cermin Dunia Kedokteran. cdkjournal.com*, 46.
- Pitaloka, G. S. (2023). Implementasi Standar Pelayanan Farmasi Klinik Berdasarkan Pmk No 72 Tahun 2016 Di Rumah Sakit Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rikomah. (2018.). Farmasi klinik. *Deepublish*.
- Sari. (2015). Evaluasi drug related problems obat antidiabetes pada pasien geriatri dengan diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit umum Pelabuhan periode Januari-Juni 2015. *repository.uinjkt.ac.id*.
- Spinewine, A., Schmader, K. E., Barber, N., Hughes, C., Lapane, K. L., Swine, C., & Hanlon, J. T. (2007). Appropriate prescribing in elderly people: How well can it be measured and optimised? *The Lancet*, 370(9582), 173-184.
- Simorangkir, R., & Hidayaturahmah, R. (2021). Respon Terapi Community Acquired Pneumonia pada Geriatri: Tinjauan Kasus di Intensive Care Unit. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(3), 209-216.
- Susilowati. (2014). Optimasi sediaan salep yang mengandung eugenol dari isolasi minyak cengkeh (*Eugenia caryophyllata* Thunb.). *Indonesian journal on medical science*, 1-2.
- Susanti, R., Renggana, H., Sadino, A., Rikardo, R., Sujana, D., & Farhan, Z. (2023). Kajian Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Klinik "X" Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, 20(1), 37-42.
- Suratni, S. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Kecamatan Kertek, Wonosobo Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Tumeko. (2023). Penggunaan Obat Antidiabetik Sebagai Terapi Diabetes pada Pasien Geriatri di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Serang. *Junior Medical Journal*, 2-3.
- Titiesari, Y. D., Nursalim, H. Y., & Nathania, J. Masalah Terkait Obat pada Pasien Onkologi: Apa yang Harus Diperhatikan oleh Apoteker?. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 51-56.

Copyright Holder:

© Estuningtyas Ayu Hapsari, et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA